

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu Provinsi Kepulauan yang ada di Indonesia. Provinsi Kepulauan Riau juga berbatasan langsung dengan negara Malaysia, Singapura, Vietnam, Kamboja, dan juga Filipina. Provinsi Kepulauan Riau juga dijadikan sebagai jalur perdagangan dunia Selat Malaka. Hal ini dikarenakan, Provinsi Kepulauan Riau memiliki letak geografis yang paling strategis di Indonesia. Provinsi Kepulauan Riau memiliki luas wilayah 425.214,6679 km yang terdiri dari lautan 417.005,0594 km² dan daratan 8.209,608 km². Dapat dilihat bahwa wilayah Provinsi Kepulauan Riau memiliki 98% lautan dan 2% daratan. Provinsi kepulauan Riau juga memiliki garis pantai 2.367,6 km².wilayah Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten, 2 Kota, 20 Kecamatan, dan 416 Kelurahan/Desa dengan jumlah 1796 pulau, serta terdapat 30% pulau di Provinsi Kepulauan Riau belum berpenghuni. Transportasi angkutan laut sangat penting untuk Provinsi Kepulauan Riau, karena transportasi ini digunakan sebagai sarana penyeberangan untuk mendorong kemajuan dan juga pendidikan yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.

Kabupaten Lingga merupakan salah satu dari lima kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau yang dimana memiliki wilayah dengan luas 211.772 Km² dengan luas daratan 2.117,72 km² dan luas lautan 209.654 km² dengan jumlah pulau 531 pulau besar dan pulau kecil (linggakab.go.id). Dengan kelebihanannya diwilayah laut, kabupaten lingga memiliki potensi sumber daya laut

yang besar. Yang dimana kelebihan tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara optimal, salah satunya dengan membuka usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, kecil dan Menengah adalah kelompok usaha yang dikelola oleh orang atau suatu badan usaha tertentu yang kriterianya ditetapkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2008. Yang dimana kriteria Usaha Mikro, kecil dan menengah ini di kelompokkan berdasarkan omset usaha itu sendiri. Usaha Mikro, suatu usaha yang dikatakan sebagai usaha mikro ialah usaha yang memiliki kekayaan bersih (aset) paling tinggi 50 juta dan paling besar 300 juta. Usaha kecil, suatu usaha bisa dikatakan usaha kecil ialah usaha yang memiliki kekayaan bersih setidaknya 50-500 juta serta memiliki nilai penjualan setidaknya 300 juta – 2,5 miliar rupiah. Dan adapun usaha menengah merupakan usaha yang memiliki aset mulai 500 juta – 10 miliar, dengan penjualan sebanyak 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar rupiah.

Penetapan harga merupakan suatu strategi yang sangat diperlukan untuk dapat mengambil keputusan yang sangat penting dalam suatu barang atau jasa yang akan diberikan kepada konsumen. Hal ini dilakukan agar dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan terhadap suatu barang atau jasa yang rendah. Dalam menetapkan harga suatu barang atau jasa, akan muncul biaya-biaya yang dikeluarkan atas suatu barang atau jasa tersebut.

Penetapan harga dan perhitungan biaya-biaya yang muncul atas suatu barang atau jasa harus dihitung dengan tepat, karena hal ini dapat mempengaruhi

harga jual yang nantinya akan ditetapkan atas barang atau jasa kepada konsumen. Agar menghasilkan barang atau jasa yang sangat bermutu dan berkualitas dengan harga rendah yang nantinya dapat bersaing dan bertahan, maka hal ini harus berpegang pada prinsip bahwa konsumen hanya dibebankan oleh biaya-biaya yang berhubungan dengan penambah nilai. Oleh karena itu, hubungan antara biaya dan harga jual merupakan perbandingan lurus mengenai pembebanan biaya yang keluar yang akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual. Dalam pembebanan biaya yang akan dimasukkan ke dalam harga jual harus ditetapkan dengan tepat. karena hal ini akan mempengaruhi pendapatan dan keberlangsungan usaha. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam pembebanan biaya dalam menetapkan harga jual akan mengakibatkan kerugian, antara lain:

1. Dengan memasukkan pembebanan biaya yang terlalu tinggi akan mengakibatkan harga jual yang ditetapkan dari menambahkan biaya-biaya yang didapatkan akan tinggi, hal ini akan membuat konsumen tidak tertarik untuk memakai barang atau jasa dan volume penjualan atas barang atau jasa akan menurun.

2. Dengan memasukkan pembebanan biaya yang terlalu rendah akan mengakibatkan harga jual yang ditetapkan juga rendah, akan tetapi jika biaya-biaya yang dikeluarkan lebih besar dari yang seharusnya hal ini dapat mengakibatkan kerugian karena biaya-biaya yang dikeluarkan tidak dapat tertutupi dengan harga jual yang rendah.

Kemampuan dalam meminimumkan biaya-biaya yang dikeluarkan harus dilakukan untuk menghasilkan manfaat yang akan dibutuhkan agar tercapainya

tujuan. Pengelolaan biaya yang sudah ditetapkan dengan tepat ini nantinya harus dapat memuaskan konsumen yang memakai barang atau jasa tersebut. Dengan hal ini maka akan terciptanya keunggulan usaha dalam bersaing dengan produk atau jasa yang sama di pasar. Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun (Kotler, 2002 486). Jasa memiliki 4 karakteristik yang dapat membedakannya dengan produk barang fisik, yaitu:

1. Tidak berwujud (*intangibility*)
2. Tidak dapat dipisahkan (*inseparability*)
3. Keragaman (*variability*)
4. Tidak tahan lama (*perishability*)

Perkembangan usaha di bidang transportasi laut yaitu *speed boat* saat ini sebagai salah satu sarana penyeberangan penumpang maupun barang antar pulau masih terbilang sedikit. Hal ini dikarenakan *speed boat* merupakan alat transportasi yang dengan jalur tempuh yang terbatas yang dimana untuk melakukan jarak tempuh jauh antar pulau jauh itu membutuhkan alat transportasi yang cukup besar dikarenakan semakin besar alat penyeberangan dapat meningkatkan keselamatan para penumpang. Dan juga *speed boat* ini merupakan alat transportasi yang terbilang membutuhkan uang yang lumayan banyak dikarenakan sebuah *speed boat* yang berukuran 30 orang dengan mesin 2 200pk yamaha membutuhkan harga yang lumayan mahal.

Salah satu penyedia jasa penyeberangan antar pulau yang ada di Kabupaten Lingga yaitu bapak Razali, yang dimana beliau merupakan salah satu

dari penyedia jasa bertipe transportasi laut ini. Usaha beliau ini bertempat kan di Desa Kote tepatnya dipelabuhan Desa Kote di RT 001 RW 002 yang dimana usaha nya ini sudah berjalan selama 12 tahun dengan pelabuhan Desa Kote sebagai tempat berlabuh atau titik awal penyeberangan. Untuk rute yang diambil dalam penyeberangan yaitu antara pelabuhan Desa Kote ke pelabuhan Desa penarek. Dalam menjalankan usaha nya beliau dibantu oleh seorang ABK, untuk sistem kerja dari usaha nya mengikuti hari kerja yaitu dari senin sampai hari jumat. Yang dimana untuk jadwal keberangkatan nya dari jam 7.30 pagi untuk keberangkatan pergi dan sedangkan untuk pulang nya pada jam 16.30 sore.

Dalam menjalankan usaha nya ini beliau menggunakan sebuah *speed boat* dengan muatan 30 orang penumpang yang dimana 30 orang ini merupakan penumpang kontrak atau langganan dan ditenagai 2 buah mesin berjeniskan Yamaha dengan tenaga 200 PK bertipekan 2 tak. Dalam melakukan penyeberangan nya ini memerlukan waktu selama 12 menit untuk pergi dan 12 menit untuk pulang yang dimana untuk kecepatan dari *speed boat* nya ini sekitar 35 knots yang membuat *speed boat* beliau melaju dengan cepat di lautan, jika dihitung menurut kecepatan kilo meter maka kecepatan 35 knot ini setara dengan 70km didarat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam menentukan harga jasa atau tarif nya beliau masih menggunakan harga pasaran. Oleh karena itu ini menimbulkan keraguan terhadap harga yang ditetapkan yang ditakutkan tidak sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu dalam menentukan harga tarif harus dilakukan perhitungan biaya menggunakan

metode yang sesuai untuk usaha bapak Razali ini. Dengan begitu metode yang digunakan diharapkan nanti dapat memberikan harga yang sesuai.

Banyak penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan yang dilakukan oleh UMKM dengan yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan itu terjadi karena UMKM hanya menggunakan perhitungan secara konvensional sedangkan peneliti menggunakan perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan penentuan harga jual dengan metode, baik itu dengan pendekatan *full costing* maupun dengan metode *cost plus pricing* untuk melakukan perhitungan dalam menentukan harga jual. Berikut merupakan salah satu hasil dari penelitian terdahulu dibawah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Soei, Christanti Natalia, Harijanto Sabijono dan Treesje Runtu(2014), yang berjudul Penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada UD. Sinar Sakti. yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih tinggi daripada harga jual produk yang dihitung dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Manajemen perusahaan sebaiknya menggunakan metode *cost plus pricing* dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksi dan menghitung harga jual produk sehingga harga jual produk yang dicapai dapat bersaing dengan para pesaing yang memiliki usaha sejenis.

Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soei, Christanti Natalia, Harijanto Sabijono dan Treesje Runtu (2014), perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Soei, Christanti Natalia, Harijanto Sabijono dan Treesje Runtu(2014), melakukan penelitian terhadap

Penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada UD. Sinar Sakti Sedangkan penelitian ini melakukan analisis perbandingan penetapan tarif *Speed boat* dengan menggunakan metode *cost plus pricing* (studi usaha *speed boat* bapak Razali didesa Kote kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga). Oleh karena itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari objek penelitian yang diambil.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Penetapan Tarif *Speed Boat* dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* (Studi Usaha *Speed Boat* Bapak Razali didesa Kote kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Usaha *Speed boat* bapak Razali masih menggunakan metode taksiran dalam penentuan harga tarifnya.
2. Dalam menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan masih menggunakan metode konvensional.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa tarif *speed boat* yang ditetapkan Bapak Razali selama ini?

2. Berapa tarif *speed boat* yang didapatkan berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan Pendekatan *full costing*?
3. Bagaimana perbandingan tarif yang dihitung menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dengan tarif yang ditetapkan oleh bapak Razali?

1.4 Pembatasan masalah

Pembatasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat terdapat beberapa tempat yang memakai alat transportasi *speed boat* sebagai sarana penyeberangan, maka pada pembahasan penelitian ini akan dibatasi hanya pada Pelabuhan Desa Kote.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada rute penyeberangan *speed boat* antar pelabuhan desa Kote – pelabuhan desa Penarek.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tarif *speed boat* yang ditetapkan oleh bapak Razali selama ini.
2. Untuk mengetahui tarif *speed boat* yang didapatkan berdasarkan Metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *full costing*
3. Untuk mengetahui perbandingan perbedaan dari tarif yang ditetapkan oleh Bapak Razali selama ini dengan tarif yang didapatkan berdasarkan Metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *full costing*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran mengenai analisis perbandingan penetapan tarif dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* (Studi Usaha *Speed boat* Bapak Razali di Desa Kute Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga). Penelitian ini juga digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

2. Bagi Pelaku Usaha

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi pelaku usaha (*Speed Boat* Bapak Razali di Desa Kute Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga) bisa menjadi landasan untuk menentukan tarif yang ingin ditentukan.

3. Bagi Akademis atau Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan Referensi dan sumber Literatur untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan sebuah kerangka yang akan di gunakan sebagai pedoman untuk membuat suatu penelitian, sehingga penelitian tersebut mudah dipahami. Adapun penelitian ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis dengan penjabaran sebagai berikut:

BABI PENDAHULUAN

Dalam bagian pendahuluan menguraikan tentang latar belakang Masalah, identifikasi, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bagian kajian pustaka membahas tentang landasan teori yang mendukung, yang ditambahkan dengan penelitian terdahulu dan gambar kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bagian metode penelitian dideskripsikan tentang objek dan ruang lingkup yang akan di teliti, metode pengumpulan data, metode penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian penelitian dan pembahasan mendeskripsikan tentang analisis data, dan hasil analisis sesuai dengan metode yang digunakan dan pembahasan secara teoritis sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bagian penutup atau disebut juga dengan bab terakhir dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil yang telah diteliti yang sesuai dengan rumusan masalah. Dan ditambahkan dengan saran untuk penelitian selanjutnya.